

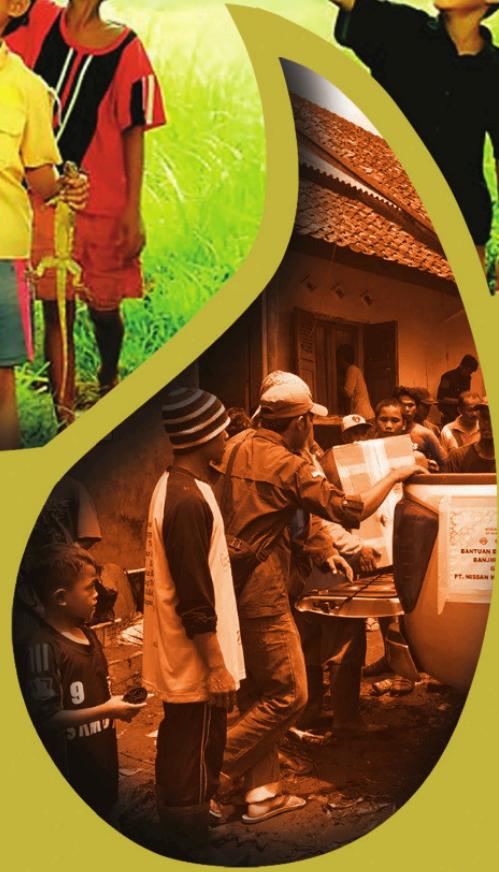
MODUL 3

Bersahabat Menuju Prestasi

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
PAKET B SETARA SMP/MTs



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021



MODUL 3

Bersahabat Menuju Prestasi

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
PAKET B SETARA SMP/MTs



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021





Tujuan yang Diharapkan Setelah Belajar Modul

Peserta didik setelah mempelajari modul, diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi faktor-faktor dalam proses interaksi sehingga mampu bersikap toleran.
- Menggolongkan bentuk-bentuk interaksi sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam kehidupan bermasyarakat.
- Menunjukkan karakteristik lembaga sosial dan peran serta fungsi dari lembaga keluarga, ekonomi, politik, dan pendidikan.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular di mana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang disajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A), sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

ttd

Harris Iskandar

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket B Tingkatan III Modul Tema 3 : Bersahabat Menuju Prestasi
Mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Keaksaraan Dasar

■ **Penulis:** Dhyana Ainur Amalia, M.Pd.
Reviever: Dr. Samto; Khairullah, M.Si.

■ Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan,
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

iv+ 28 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

ISBN 978-623-7450-80-1

Edisi Revisi Tahun 2021

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta didesain sesuai kurikulum 2013. Selain itu modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pengantar Modul	1
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan yang Diharapkan Setelah Belajar Modul	2
UNIT 1 AKU, KELUARGA, DAN MASYARAKAT	3
A. Interaksi Sosial	3
Penugasan	11
Latihan	11
UNIT 2 MENGINTIP LEMBAGA SOSIAL DI SEKELILING	12
A. Pengertian Lembaga Sosial	13
B. Bentuk Lembaga Sosial	15
C. Fungsi dan Peran Lembaga Sosial	17
D. Keterkaitan Interaksi Sosial dengan Berbagai Lembaga	20
E. Manfaat Interaksi Sosial dengan Lembaga	23
Penugasan	24
Latihan	24
Kunci Jawaban	26
Kriteria Pindah Mocul	26
Saran Referensi	27
Daftar Pustaka	28



BERSAHABAT MENUJU PRESTASI



Pengantar Modul

Coba perhatikan lingkungan kalian dengan seksama! Apakah orang-orang di sekitar kalian berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan lainnya? Setiap harinya, orang-orang di sekitar kalian membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Hal tersebut disebabkan karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku pada masyarakat, sehingga terciptalah keteraturan dalam melakukan interaksi sosial tersebut.

Interaksi sosial merupakan kunci kehidupan masyarakat. Pada interaksi sosial, akan terjadi pengaruh timbal balik yang saling mempengaruhi. Melalui hubungan-hubungan itu, manusia menyampaikan maksud, tujuan dan keinginannya masing-masing. Lantas, bagaimanakah interaksi sosial di masyarakat berlangsung? Apa sajakah pengaruh yang muncul dengan adanya interaksi sosial?



Petunjuk Penggunaan Modul

Modul "Bersahabat Menuju Prestasi" akan terbagi dalam dua unit atau topik bahasan, yaitu (1) Interaksi Sosial, memuat penjelasan mengenai pengertian interaksi sosial, syarat-syarat interaksi sosial, dan proses terjadinya interaksi sosial; (2) Kelembagaan Sosial Budaya, memuat penjelasan mengenai pengertian lembaga sosial, proses pembentukannya, jenis-jenisnya, serta fungsi dan manfaat dari lembaga sosial.

Selain penjelasan mengenai materi, modul ini juga dilengkapi dengan latihan untuk menguji pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Modul ini disusun secara berurutan sesuai dengan urutan materi yang terlebih dahulu perlu dikuasai. Untuk itu, mempelajari modul ini sebaiknya.

1. Membaca pengantar modul untuk mengetahui arah pengembangan modul
2. Membaca tujuan yang ingin dicapai dalam modul, agar memperoleh gambaran yang utuh mengenai modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Mengikuti semua tahapan yang ada pada modul.

- **Simpati**, yaitu proses kejiwaan seseorang yang merasa tertarik dengan orang lain. Ketertarikan tersebut didasari oleh keinginan untuk memahami perasaan pihak lain ataupun bekerja sama dengannya.
- **Empati**, yaitu proses larutnya perasaan seseorang terhadap penderitaan maupun kebahagiaan orang lain. Empati membuat seseorang memosisikan dirinya sebagai orang lain.
- **Motivasi**, yaitu pengaruh yang diberikan seorang individu terhadap individu lain, seorang individu terhadap kelompok, atau suatu kelompok terhadap kelompok lain. Motivasi merupakan dorongan yang mendasari seseorang untuk melakukan perbuatan yang rasional, berbeda dengan sugesti yang mendorong seseorang yang menerima sugesti menjadi kurang rasional.

Kerjakan Ilustrasi Kegiatan Interaksi di bawah ini.

NO	FAKTOR INTERAKSI SOSIAL	DESKRIPSI
1	
Faktor apa yang menjadi dasar proses interaksi?		
2	
3	

UNIT 1

AKU, KELUARGA, DAN MASYARAKAT



sumber: <https://eatandtreats.blogspot.com/>

Fenomena Kafe

Lihatlah fenomena kafe yang menjamur di beberapa daerah belakangan ini. Apa yang tampak sedang asyik dilakukan? Inilah contoh kebutuhan manusia berinteraksi dengan manusia lain melalui naluri untuk selalu hidup dengan orang lain. Di bawah ini akan dijelaskan tentang pengertian, syarat, dan bentuk-bentuk interaksi sosial.

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia yang dilakukan secara timbal balik oleh kedua belah pihak. Manusia melakukan interaksi sosial untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan), kebutuhan akan ketertiban, kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan, serta kebutuhan-kebutuhan akan kasih sayang.

Bersahabat Menuju Prestasi

3

Faktor apa yang menjadi dasar proses interaksi?

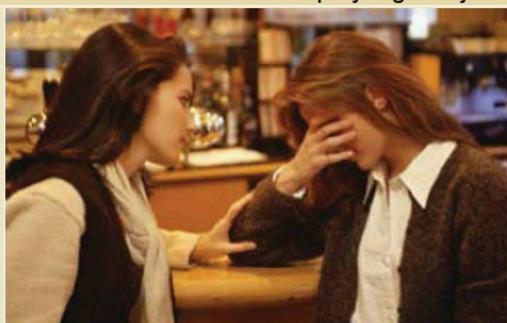
4



.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Faktor apa yang menjadi dasar proses interaksi?

5



.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Faktor apa yang menjadi dasar proses interaksi?

6



.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

6

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket B Tingkatan III Modul Tema 3



source: <https://vignette.wikia.nocookie.net>

Aturan mengenai ruang

3) Jarak Sosial (sekitar 1,22 m–3,66 m)

Dengan jarak sosial orang yang berinteraksi dapat berbicara secara wajar dan tidak saling menyentuh. Contohnya interaksi di dalam pertemuan santai dengan teman, guru, dan sebagainya.

4) Jarak Publik (di atas 3,66 m)

Umumnya digunakan oleh orang yang harus tampil di depan umum, seperti politisi dan artis. Semakin besar jarak, semakin keras pula suara yang harus dikeluarkan.

b. Aturan Mengenai Waktu

Setiap masyarakat memiliki makna sendiri tentang waktu yang mengatur interaksi seseorang dengan orang lain. Misalnya pada suatu masyarakat tertentu dikenal adanya istilah 'jam karet'. Bagi mereka, keterlambatan kedatangan bus, pesawat, atau kereta api menjadi hal yang biasa. Namun apabila kondisi ini terjadi di negara maju, banyak aktivitas orang menjadi terganggu.



<https://www.watchshop.com>

c. Aturan Mengenai Gerak Tubuh

Komunikasi nonverbal (tanpa menggunakan bahasa lisan maupun tulisan) merupakan bentuk komunikasi pertama bagi manusia. Komunikasi ini terkadang disadari atau tidak, digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan dalam interaksinya dengan orang lain. Contohnya memicingkan mata, menjulurkan lidah, mengangkat bahu, membungkukkan

Ciri-ciri interaksi sosial digambarkan seperti diagram di bawah ini



3. Aturan Berinteraksi: Ruang, Waktu, dan Gerak Sikap Tubuh

Dalam kajian sosiologis, ada beberapa aturan mengenai interaksi sosial yang berbeda dengan faktor yang memengaruhi interaksi yang telah kita bahas di muka. Karp dan Yoels (1979) menyatakan tiga jenis aturan dalam interaksi sosial, yaitu aturan mengenai ruang, waktu, dan gerak tubuh.

a. Aturan Mengenai Ruang

Karp dan Yoels mendasarkan teorinya pada karya Edward T. Hall mengenai konsep jarak sosial. Menurut Hall, dalam situasi sosial orang cenderung menggunakan empat macam jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik.

1) Jarak Intim (sekitar 0-45 cm)

Dalam jarak intim terjadi keterlibatan intensif panca indera dengan tubuh orang lain. Contohnya dua orang yang melakukan olahraga jarak dekat, seperti sumo dan gulat. Apabila seseorang terpaksa berada dalam jarak intim, seperti di dalam bus atau kereta api yang penuh sesak, ia akan berusaha sebisa mungkin menghindari kontak tubuh dan kontak pandangan mata dengan orang di sekitarnya.

2) Jarak Pribadi (sekitar 45 cm-1,22 m)

Jarak pribadi cenderung dijumpai dalam interaksi antara orang yang berhubungan dekat, seperti suami isteri atau ibu dan anak.

- c) Kooptasi, yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam suatu organisasi untuk menghindari konflik dalam organisasi yang sudah stabil.
- d) *Bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian (tawar menawar) mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih, guna memberi keuntungan yang adil pada semua pihak yang bekerjasama.
- e) Joint venture, yaitu kerja sama antara dua belah pihak dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu untuk menghasilkan keuntungan yang akan dibagi menurut proporsi tertentu.

2) Akomodasi

Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian diri individu maupun kelompok yang sebelumnya saling bertentangan sebagai upaya untuk mengurangi ketegangan. Akomodasi bertujuan agar tercipta keseimbangan interaksi sosial dalam kaitannya dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Bentuk-bentuk akomodasi sebagai berikut : a) Koersi (Pemaksaan), b) Kompromi, c) Arbitrasi, d) Mediasi, e) Toleransi, f) Konversi, g) Konsiliasi, h) *Stalemate*, i) Ajudikasi, j) Segregasi, k) Eliminasi, l) Subjugasi (Dominasi), m) Keputusan Mayoritas, n) Persetujuan Minoritas, o) Gencatan Senjata, p) Displasmen, q) Kerukunan.

3) Asimilasi

Asimilasi adalah proses sosial yang ditandai dengan adanya upaya mengurangi perbedaan yang terdapat pada beberapa orang maupun kelompok dengan cara menyerap sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi terjadi setelah melalui tahap kerja sama dan akomodasi. Kedua pihak yang mempunyai kebudayaan berbeda tersebut berusaha saling menyesuaikan diri sehingga kebudayaan asli mereka membaur dan terbentuklah kebudayaan baru.

4) Akulturas

Akulturas yaitu proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan asing menjadi bagian dari kebudayaan suatu kelompok dan diolah tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan asli sebagai penerima.

b. Proses-Proses yang Diasosiatif, terdiri atas tiga bentuk :

- 1) Kompetisi (Persaingan), merupakan suatu proses sosial ketika ada dua pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu.
- 2) Kontraversi, adalah sikap menentang secara tersembunyi guna menghindari konflik terbuka. Kontraversi terjadi akibat perbedaan pendirian antara kalangan tertentu dan pendirian kalangan lainnya dalam masyarakat.
- 3) Konflik (Pertentangan), yaitu proses sosial antara dua pihak atau lebih ketika ada

badan, menganggukkan kepala, mengerutkan dahi, mengangkat ibu jari, dan lainnya. Namun demikian, makna komunikasi ini bisa berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, komunikasi nonverbal hanya efektif dilakukan dalam interaksi antaranggota masyarakat yang memiliki pemaknaan yang sama terhadap gerakan-gerakan tersebut.



<https://www.centreofexcellence.com>

4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Proses Asosiatif

Kerjasama

Akomodasi

Asimilasi

Proses Diasosiasif

Kompetisi (Persaingan)

Kontraversi

Pertentangan (Konflik)

Ada beberapa bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat, yaitu :

a. **Proses-Proses yang Asosiatif, terdiri atas tiga bentuk :**

1) Kerja Sama

Tiap individu menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, sehingga mereka bersepakat untuk melakukan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kerja sama, maka keteraturan sosial akan terbentuk. Faktor penguat kerja sama, yaitu adanya kesamaan tujuan, adanya ancaman/rintangan dari luar, dan mencari keuntungan. Ada lima bentuk kerja sama menurut James D. Thompson dan William J. Mc Ewen :

- Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong-menolong, yaitu bentuk kerja sama yang dilakukan secara sukarela untuk mengerjakan pekerjaan tertentu.
- Koalisi, yaitu penyatuan dua kelompok atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama dan ingin cepat mencapainya bersama-sama.

2. Syarat-syarat Interaksi Sosial

a. Adanya kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa Latin, *con* atau *com* dan *tangere*. *Con* atau *com*, artinya bersama-sama. *Tangere*, artinya menyentuh. Secara harfiah, kontak memiliki arti menyentuh secara bersama-sama. Kontak juga dapat berupa senyuman. Kontak sosial memiliki sifat primer dan sekunder.

b. Adanya komunikasi sosial

Komunikasi adalah penyampaian pesan oleh satu orang kemudian ditanggapi oleh orang lain dengan memberi reaksi terhadap pesan yang disampaikan. Komunikasi dapat bersifat positif dengan terjalinnya kerja sama antar pelaku komunikasi. Kerja sama tersebut terjalin dikarenakan masing-masing pelaku komunikasi dapat saling memahami maksud dan tujuan pihak lain. Sebaliknya, komunikasi dapat bersifat negatif karena pelaku komunikasi tidak dapat saling memahami maksud dan tujuannya yang berujung pada pertengangan atau perkelahian.

Interaksi sosial yang ada berupa hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok, maupun individu dengan kelompoknya. Hubungan melalui kontak sosial dan komunikasi, baik secara fisik atau non fisik dengan telepon, sms, dll.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi berlangsungnya suatu proses interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto (1989) antara lain :

- **Sugesti**, yaitu pengaruh atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain. Sugesti dapat berupa pengaruh psikis yang berasal dari dalam diri seseorang karena adanya keyakinan terhadap sesuatu hal dari orang yang dipercaya, baik itu melalui informasi atau nasihat yang diberikan. Faktor-faktor yang menyebabkan sugesti mudah diterima, antara lain:
 - 1) Pemberi sugesti memiliki keahlian di bidangnya.
 - 2) Sebagian besar anggota masyarakat telah menerima pendapat tersebut.
 - 3) Tidak mampu berpikir dengan baik dalam proses sugesti, sehingga sugesti akan diterima tanpa pikir panjang.
 - 4) Kondisi bingung dan bimbang yang dialami seseorang akibat dari pikiran yang terpecah belah sehingga mudah baginya untuk tersugesti.
- **Imitasi**, yaitu tindakan seseorang dalam meniru sikap, penampilan, dan gaya hidup orang lain yang bersifat sementara. Imitasi berasal dari Bahasa Inggris, *imitation* yang artinya tiruan atau peniruan.
- **Identifikasi**, yaitu proses meniru gaya hidup, tingkah laku, perbuatan, kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut orang lain yang bersifat permanen. Identifikasi merupakan proses imitasi yang sudah sangat mendalam dan membentuk kepribadian seseorang.

salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan pihak lain dan membuatnya tidak berdaya. Konflik berasal dari bahasa Latin *configere* yang berarti memukul.

PENUGASAN

1. Amatilah interaksi sosial di lingkungan keluarga inti dan masyarakat sekitar.
2. Buatlah peta konsep dalam bentuk poster interaksi antara diri, keluarga dan masyarakat.
3. Coba hubungkan antara hasil peta konsep dan kehidupan sosial yang harmonis serta berkeadilan di lingkungan masyarakat melalui suatu laporan pengamatan.

LATIHAN

1. Naluri *gregariousness* mendorong manusia untuk berhubungan dengan lingkungannya, berilah contoh interaksi sosial yang kamu ketahui!
2. Ada beberapa faktor sebagai dasar dari proses interaksi. Coba jelaskan dengan contoh interaksi yang ada di sekitar kita!
3. Interaksi sosial dapat terjadi walaupun tidak ada kontak fisik atau saat bertemu secara langsung. Apakah maksudnya?
4. Interaksi sosial yang kamu temui di atas memiliki beberapa ciri khusus. Coba uraikan!
5. Berbagai bentuk interaksi sosial pada hakikatnya hanya terbagi atas 2 (dua) yaitu Asosiatif dan Disosiatif. Buatlah bagannya dan berilah keterangan!

Tingkatan Norma dalam Masyarakat :

- **Cara (Usage)**

Cara (*usage*) adalah pola perbuatan yang terbentuk akibat adanya proses interaksi sosial yang terjadi terus menerus. Sanksi pelanggaran cara (*usage*) hanya sebatas celaan dari individu lainnya.

- **Kebiasaan (Folksway)**

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama karena banyak individu yang menyukai perbuatan tersebut. Kebiasaan merupakan perkembangan dari cara dan memiliki kekuatan mengikat yang lebih besar daripada cara. Sanksi yang diberikan terhadap para pelanggar kebiasaan ialah berupa sindiran, teguran, dan gunjingan dari individu lainnya.

- **Tata Kelakuan (Mores)**

Tata kelakuan adalah sekumpulan perbuatan yang mencerminkan sifat-sifat hidup dari sekelompok manusia yang dilakukan secara sadar guna melaksanakan pengawasan oleh kelompok terhadap anggotanya. Tata kelakuan (*mores*) merupakan tahap setelah kebiasaan (*folkways*). Pelanggaran terhadap tata kelakuan akan dikenai sanksi dikucilkkan atau dikutuk oleh sebagian besar masyarakat.

- **Adat Istriadat (Customs)**

Tata kelakuan (*mores*) yang kekal dan kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat pada tahap selanjutnya dapat berubah menjadi adat istiadat (*customs*). Pelanggar adat istiadat akan menerima sanksi adat yang keras dari anggota masyarakat lainnya.



sumber: <https://www.ndtv.com>



sumber: <https://i2.wp.com>



sumber: <https://www.aktual.com>



sumber: <https://www.kompas.com>

UNIT 2

MENGINTIP LEMBAGA SOSIAL DI SEKELILING

Pada unit 2 ini kalian akan mempelajari mengenai materi keterkaitan hubungan antar lembaga sosial dan manfaat yang diperoleh dari adanya hubungan tersebut. Sebelum membahas materi tersebut, kalian harus memahami terlebih dahulu pengertian keterkaitan atau hubungan yang terjadi antar masyarakat dalam kehidupan sosialnya agar kalian mampu memahami keterkaitan atau hubungan yang terjadi dalam hidup berlembaga.

Dalam hidup berlembaga di dalam masyarakat, modal utama yang harus dibawa oleh kalian selaku bagian dari kelompok masyarakat adalah memiliki hubungan dengan orang lain, terutama dalam lingkup kecil seperti keluarga dan lingkungan sekitar. Agar dalam menjalani hidup berlembaga yang sesungguhnya kalian mampu menerapkan apa-apa yang telah kalian peroleh sebelumnya, yaitu dalam lingkungan keluarga dan lingkungan kalian. Tentu saja dari hubungan ini akan membawa dampak nyata adanya manfaat yang diperoleh masing-masing pihak.

Begini pula dalam hubungan antar masing-masing lembaga yang ada di lingkungan sosial masyarakat ini. Tentunya akan mengarah pada kebermanfaatan bersama yang besar dan menjadi



sumber: www.hipwee.com

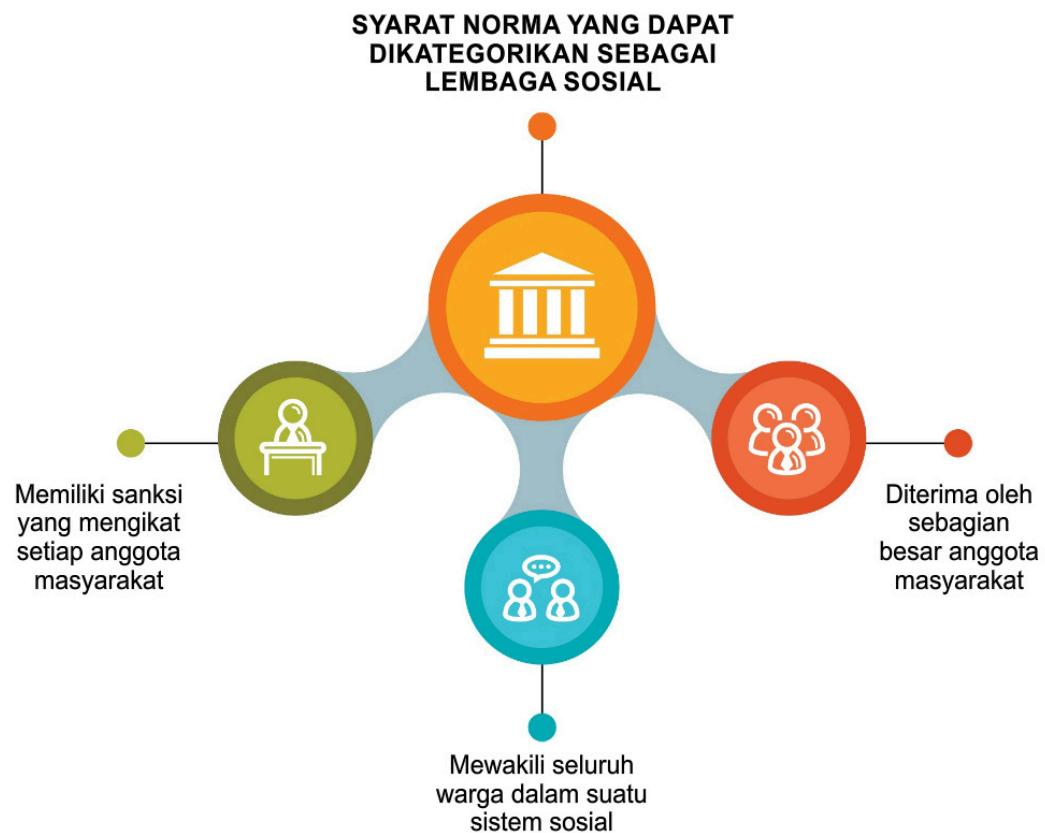
Kegiatan pelayanan kesehatan

tujuan bersama dari kedua belah pihak (masing-masing lembaga yang berkoalisi). Karena setiap hubungan apapun tentu akan membawa sebuah manfaat yang berguna untuk pihak-pihak terkait.

Oleh sebab itu, adanya hubungan dan keterkaitan antar berbagai jenis lembaga ini menjadi sangat penting mengingat masing-masing lembaga ini memiliki peranan yang sama yaitu dalam upaya dan usaha memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

A. Pengertian Lembaga Sosial

Lembaga sosial adalah keseluruhan dari sistem norma yang terbentuk berdasarkan tujuan dan fungsi tertentu dalam masyarakat. Latar belakang terbentuknya lembaga sosial berawal dari individu sebagai makhluk sosial yang tidak mampu untuk hidup sendiri, saling membutuhkan satu sama lain. Maka, terciptalah aturan-aturan (pedoman) yang kemudian disebut dengan norma kemasyarakatan untuk mengatur hubungan antar manusia di dalam suatu masyarakat.





B. Bentuk Lembaga Sosial

1. Lembaga Sosial

Pengertian lembaga sosial (*social institution*) merujuk pada dua pengertian yaitu 1. Sistem nilai dan norma sosial, 2. Bentuk atau organ sosial. Para sosiolog mendefinisikan lembaga sosial berdasarkan aspek mana yang lebih utama. Adapun pendapat tersebut antara lain:

- Paul Horton dan Chester L. Hunt

Lembaga sosial adalah sistem norma-norma dan hubungan-hubungan penyatuan nilai dan prosedur-prosedur tertentu untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.

- Peter L Berger

Lembaga sosial adalah prosedur yang menyebabkan perbuatan manusia ditekankan oleh pola tertentu dan dipaksa bergerak sesuai dengan keinginan masyarakat.

- Mayor Polak

Lembaga sosial adalah kompleks atau sistem peraturan dan adat istiadat yang mempertahankan nilai-nilai penting.

- W. Hamilton

Lembaga sosial adalah tata cara kehidupan kelompok dengan derajat sanksi.

- Robert Mac Iver dan CH page

Lembaga sosial adalah prosedur atau tata cara untuk mengatur hubungan antar manusia dalam suatu kelompok masyarakat.

- Leopold Von Wiese dan becker

Lembaga sosial adalah jaringan proses hubungan antar manusia dan kelompok yang berfungsi memelihara hubungan tersebut sesuai minat dan kepentingan individu dan kelompok.

- Koenjaraningrat

Lembaga sosial adalah sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas memenuhi kompleksitas kebutuhan khusus manusia.

- Soerjono Soekanto

Lembaga sosial adalah himpunan norma berkisar dari segala tingkatan kebutuhan pokok manusia.

Dari berbagai pengertian di atas, diketahui bahwa lembaga sosial berkaitan dengan :

- Seperangkat norma yang saling berkaitan, bergantung dan mempengaruhi.

- Seperangkat norma yang dapat dibentuk, diubah dan dipertahankan sesuai dengan kebutuhan hidup.

- Seperangkat norma yang mengatur hubungan antar warga masyarakat agar dapat berjalan tertib dan teratur.

yang harus dipertahankan. Norma tersebut sangat dibutuhkan untuk mengatur kehidupan atau hubungan antar manusia, misalnya dalam keluarga.

- Lembaga sosial memiliki satu atau beberapa tujuan tertentu, misalnya lembaga pendidikan bertujuan untuk mentransfer nilai, norma, dan ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya.
- Lembaga sosial memiliki alat atau perangkat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, misalnya lembaga politik memiliki bendera atau lambang, lembaga ekonomi memiliki uang sebagai alat tukar, dan lain-lain. Dalam masyarakat Indonesia yang heterogen, terdapat berbagai jenis lembaga sosial yang satu dan lain saling berhubungan dan saling melengkapi. Lembaga-lembaga sosial tersebut adalah keluarga, lembaga agama, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan, lembaga budaya, dan lembaga politik.

2. Lembaga Pendidikan

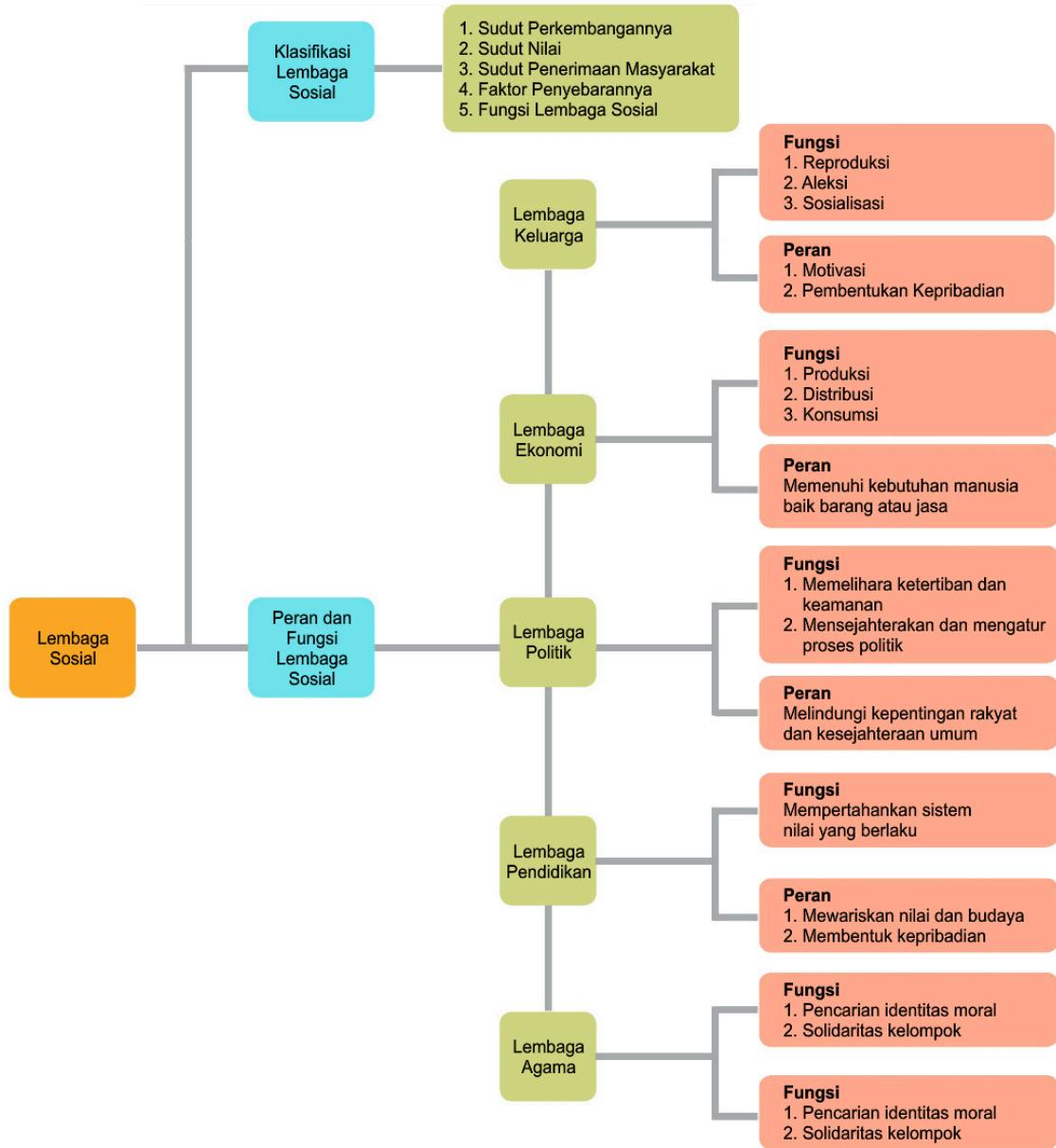
Menurut Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Apakah yang dimaksud dengan lembaga pendidikan? Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Jenis-jenis lembaga pendidikan meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

a. Pendidikan Formal (Lembaga Pendidikan Sekolah)

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara itu, jenis pendidikan formal terdiri atas pendidikan umum, kejuruan, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Dari berbagai pengertian yang telah dijabarkan dapat ditarik suatu pengertian dari lembaga sosial. Lembaga sosial merupakan sekumpulan norma yang tersusun secara sistematis yang terbentuk dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia yang bersifat khusus. Lembaga sosial sebagai sistem gagasan terorganisasi yang ikut serta dalam perilaku. Untuk memfungsikan sekumpulan norma atau gagasan perilaku, setiap lembaga sosial memiliki beberapa asosiasi atau organisasi. Hubungan antara lembaga sosial dan asosiasi.

Tabel Lembaga Sosial



2. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Jenis-jenis lembaga pendidikan meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal. (Kemendikbud edisi revisi 2013)

3. Lembaga Ekonomi

Pada hakekatnya tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga ekonomi adalah terpenuhinya kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup masyarakat.(internet)

4. Lembaga Politik

Lembaga politik adalah lembaga yang berhubungan dengan administrasi dan umum aturan untuk pencapaian keamanan dan ketentraman masyarakat. Lembaga yang asisten seperti sistem hukum dan perundang-undangan, polisi, angkatan bersenjata, pegawai negeri, pihak, hubungan diplomatik. Bentuk lembaga atau institusi politik yang mengkoordinasikan semua kegiatan dimaksud negara di atas.

5. Lembaga Budaya

Lembaga budaya adalah lembaga publik dalam suatu negara yang berperan dalam pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, lingkungan, seni, dan pendidikan pada masyarakat yang ada pada suatu daerah atau Negara.(internet)

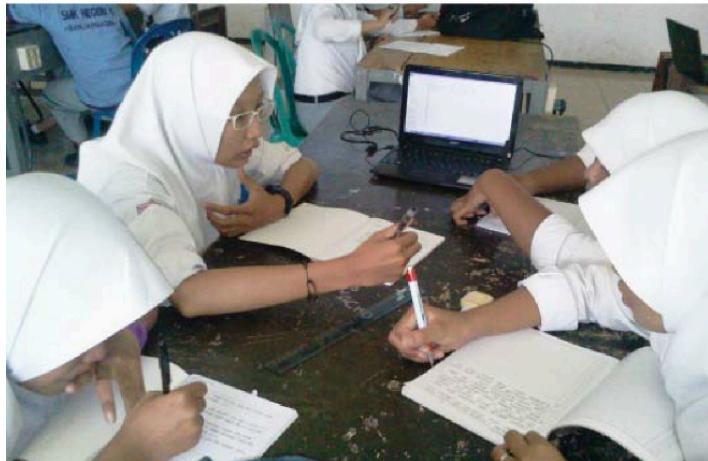
C. Fungsi dan Peran Lembaga Sosial

Setiap lembaga yang ada dalam masyarakat tentunya memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Adapun fungsi dan peran masing-masing lembaga sebagai berikut :

1. Lembaga Sosial

Lembaga sosial adalah satu jenis lembaga yang mengatur proses dan prosedur dalam hubungan antar sesama manusia, ketika semua sedang menjalani kehidupan sosial dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup antar sesama. Istilah lembaga sosial dalam bahasa Inggris adalah sosial *institution*. Lembaga sosial juga di definisikan sebagai lembaga masyarakat. Hal ini karena lembaga sosial mengacu pada tata cara mengatur perilaku anggota masyarakatnya. Sebuah pendapat lain bahwa tatanan sosial adalah sistem perilaku dan hubungan yang berpusat pada aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam masyarakat. Sementara itu, lembaga sosial menurut Koentjaraningrat adalah unit norma khusus yang mengatur serangkaian tindakan khusus bermotif untuk keperluan manusia dalam kehidupan sosial. Lembaga sosial memiliki sejumlah ciri atau karakteristik. Ciri umum lembaga sosial adalah sebagai berikut.

- Lembaga sosial memiliki kekekalan tertentu yang biasanya berlangsung lama. Hal ini terjadi karena adanya anggapan orang bahwa lembaga sosial berisi sekumpulan norma



sumber: <https://www.eurekapendidikan.com/> <https://kursusindahjaya.wordpress.com>

Kegiatan belajar dalam kelas (kiri) dan Kegiatan kursus menjahit yang termasuk dalam pendidikan nonformal (kanan)

b. Lembaga Pendidikan di Masyarakat (Pendidikan Nonformal)

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikannya terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil dari pendidikan nonformal ini dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan

c. Pendidikan informal (Lembaga Pendidikan Keluarga)

Kegiatan pendidikan keluarga disebut juga lembaga pendidikan informal. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Pendidikan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga.



Koperasi sebagai lembaga ekonomi

sumber: <http://malikayamjago.blogspot.com>

3. Lembaga Ekonomi

Lembaga ekonomi ialah lembaga yang mempunyai kegiatan bidang ekonomi demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Lembaga ekonomi lahir sebagai suatu usaha manusia menyesuaikan diri dengan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang berkaitan dengan pengaturan dalam bidang-bidang ekonomi dalam rangka mencapai kehidupan yang sejahtera. Berdasarkan Pasal 33 UUD 1945 terdapat tiga lembaga perekonomian yang ada di Indonesia. Yaitu koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) Koperasi adalah lembaga ekonomi yang berwatak sosial, sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan. BUMN adalah jenis bidang usaha dan produksi yang langsung diusahakan dan dikelola oleh negara. BUMS adalah jenis bidang usaha dan produksi yang langsung diusahakan dan dikelola oleh masyarakat atau swasta.

4. Lembaga Politik

Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Dalam politik, terdapat lembaga politik yang menangani masalah administrasi dan tata tertib umum demi tercapainya keamanan dan ketenteraman masyarakat.

Lembaga-lembaga politik yang berkembang di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Lembaga-lembaga politik tersebut adalah seperti berikut.

- a. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)
- b. Presiden dan Wakil Presiden
- c. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
- d. Dewan Pertimbangan Agung (DPA)
- e. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
- f. Mahkamah Agung (MA)
- g. Pemerintahan Daerah

D. Keterkaitan Interaksi Sosial dengan Berbagai Lembaga

1. Interaksi Sosial dengan Lembaga Sosial

Melihat posisi lembaga sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat ialah sebagai wadah yang memiliki wewenang mengatur perilaku manusia agar perilaku manusia tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku dan menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan. Contoh ketika terjadi perkelahian antar pemuda desa karena faktor salah paham, maka pihak yang berwenang akan mengambil jalan tengah mengatasi perselisihan tersebut dengan cara kekeluargaan dan musyawarah mufakat. Perilaku yang dilakukan oleh pihak tersebut telah mencerminkan fungsi dari lembaga sosial dalam masyarakat yaitu mengatur segala perilaku masyarakat agar sesuai dengan nilai yang berlaku di lingkungan sosial masyarakat sehingga tercipta kehidupan sosial masyarakat yang aman dan tenram.

segala sesuatu yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat desa, tentunya disesuaikan juga dengan *skill* dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat desa secara umum. Sehingga lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah setempat dapat bermanfaat dan mampu menjadi salah satu upaya solutif mengatasi permasalahan ekonomi.



sumber: <https://www.hariangarut-news.com>

Pembukaan lowongan pekerjaan

4. Interaksi Sosial dengan Lembaga Politik

Lembaga politik menangani masalah administrasi dan tata tertib umum demi tercapainya keamanan dan ketentraman masyarakat. Lembaga sosial merupakan pembantu lembaga politik yang berwujud organisasi hukum, perundang-undangan, kepolisian, angkatan bersenjata, kepegawaian, kepartaian, dan hubungan diplomatik. Bentuk lembaga yang mengkoordinasi segala kegiatan tersebut disebut Negara. Dari definisi tersebut tampak jelas bahwa lembaga politik akan berkaitan dengan kehidupan politik. Kehidupan politik menyangkut tujuan dari keseluruhan masyarakat agar tercapai suatu keteraturan dan tertib kehidupan. Adapun yang diatur dan ditertibkan dalam masyarakat adalah kepentingan-kepentingan dari para warga masyarakat itu sendiri. Sehingga tidak terjadi benturan antara kepentingan satu orang atau kelompok orang dengan kepentingan orang atau kelompok orang lain.



sumber: <https://www.liputan6.com>

Interaksi dalam Lembaga Politik

Sebagai contoh adanya perkumpulan pemuda dengan pihak pemerintah setempat yang akan membahas mengenai perbaikan fasilitas desa atau lainnya, mereka ikut terlibat secara aktif

6. Melatih individu ataupun kelompok untuk dapat berinteraksi dengan berbagai karakter yang berbeda dalam hidup berlembaga
7. Memperluas wawasan dan pengalaman berlembaga
8. Mampu menunjukkan jati diri masing-masing lembaga
9. Melatih disiplin dan tanggung jawab seseorang dalam menjalankan kehidupan berlembaga
10. Melatih individu atau kelompok untuk kuat dalam menghadapi berbagai tekanan yang ada dalam hidup berlembaga

PENUGASAN

1. Identifikasi bentuk interaksi sosial dengan mengamati lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik yang ada di sekitar masyarakat sekitar
2. Menulis hasil pengamatan terhadap lembaga-lembaga yang ada di masyarakat sekitar dalam bentuk laporan hasil pengamatan

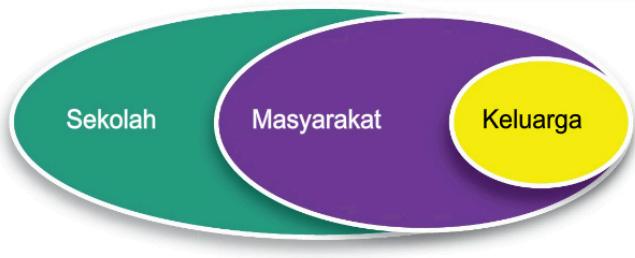
LATIHAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan pengertian tentang lembaga sosial!
2. Sebutkan lembaga sosial yang kamu ketahui beserta fungsi dan peran!
3. Sebutkan kebutuhan masyarakat yang dihubungkan dengan interaksi sosial dan lembaga sosial yang dapat mengatasi kebutuhan tersebut!
4. Sebutkan lembaga sosial yang ada disekitar tempat tinggalmu dan ceritakan tentang lembaga tersebut!
5. Bagaimana hubungan adanya interaksi sosial dengan lembaga sosial!

2. Interaksi Sosial dengan Lembaga Pendidikan

Manusia pertama kali memperoleh pendidikan ialah dari kedua orang tuanya semasa ia masih kecil. Selanjutnya pendidikan tersebut berlangsung di lingkungan sosial masyarakat, dan terus berlanjut sampai pada pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Ketiga lingkungan pendidikan bagi manusia ini memiliki peranan masing-masing terhadap perkembangan manusia itu sendiri. Masing-masing lingkungan ini sudah memiliki patokan dasar atau porsi dalam upaya mendidik manusia agar terbentuk insan yang bermoral dan berkarakter.



Lembaga pendidikan yang diperoleh manusia dalam lingkungan sekitarnya

Karena kembali lagi peran dari pendidikan adalah melakukan perubahan terhadap perilaku manusia melalui proses pembelajaran, pelatihan dan juga pengajaran. Adanya pendidikan ini juga diharapkan mampu menanamkan sikap sopan dan santun bagi setiap manusia dalam bersikap dan bertindak, sehingga keberhasilan dari pendidikan ini dapat dilihat ketika objek pendidikan (manusia) mampu menerapkan apa-apa yang telah didapatkan dalam dunia pendidikan secara baik di lingkungan sosial masyarakatnya. Kembali lagi bahwa manusia memperoleh pendidikan adalah agar ia mampu menempatkan posisinya dengan baik di lingkungan sosial masyarakat yang merupakan lingkungan terpenting kedua setelah keluarga, karena tidak selamanya manusia akan hidup dalam lingkungan sekolah saja. Ketika pendidikan yang diterima oleh manusia berada pada tatanan kualitas yang baik, maka dalam menjalin hubungan dengan siapapun akan terasa mudah dan cepat terjalin komunikasi yang interaktif.

3. Interaksi Sosial dengan Lembaga Ekonomi

Telah kita ketahui bahwa kebutuhan ekonomi terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Semua kegiatan ekonomi ini selalu berkaitan dengan manusia satu dengan manusia lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan ekonomi ini harus melibatkan banyak orang dalam proses pelaksanaannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud secara maksimal. Lembaga ekonomi dalam hal ini dapat dicontohkan dengan Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Unit Desa (KUD) dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan organisasi lain terkait pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat yang memiliki peran penting dalam usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat secara umum.

Salah satu contoh dari adanya hubungan interaksi sosial dengan lembaga ekonomi misal di wilayah desa, pihak pemerintah setempat dapat membuka lowongan pekerjaan dengan

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A,B, C dan D

1. Lembaga sosial adalah sistem norma-norma dan hubungan-hubungan penyatuan nilai dan prosedur-prosedur tertentu untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Pendapat tersebut diungkapkan oleh ...
 - a. Soerjono Soekanto
 - b. Robert Mac Iver dan CH page
 - c. Paul Horton dan Chester L. Hunt
 - d. Mayor Polak
2. Lembaga yang menangani masalah administrasi dan tata tertib umum demi tercapainya keamanan dan ketenteraman masyarakat disebut lembaga ...
 - a. Lembaga budaya
 - b. Lembaga pendidikan
 - c. Lembaga sosial
 - d. Lembaga politik
3. Lembaga sosial ekonomi dalam kehidupan manusia, kegiatan pokoknya terdiri atas ...
 - a. Proteksi, produksi, dan konsumsi
 - b. Distribusi, produksi, konsumsi
 - c. Distribusi, produksi, komersialisasi
 - d. Distribusi, komersialisasi, konsumsi
4. Pelaksanaan norma atau ketentuan tak tertulis mengenai bagaimana seseorang harus bersikap atau berperilaku didalam keluarga dan masyarakat merupakan bentuk ... dalam keluarga.
 - a. Fungsi pendidikan
 - b. Fungsi sosialisasi
 - c. Fungsi afektif
 - d. Fungsi reproduksi
5. Setiap lembaga sosial memiliki alat-alat perlengkapan yang digunakan untuk ...
 - a. Memiliki sesuatu
 - b. Merancang kehidupan
 - c. Memenuhi kebutuhan
 - d. Mencapai tujuan





Kunci Jawaban

Pilihan Ganda Latihan

1. (C) Paul Horton dan Chester L. Hunt
2. (D) Lembaga politik
3. (B) Distribusi, produksi, konsumsi
4. (A) Fungsi pendidikan
5. (C) Memenuhi kebutuhan

KRITERIA PINDAH MODUL

- Setiap jawaban benar pilihan ganda bernilai 4 poin dan jawaban uraian bernilai 8 poin
- Maksimal Poin 100 dan minimal 0
- Syarat lanjut modul, minimal mendapatkan nilai 75



Saran dan Referensi

Dalam modul ini tidak dapat mencakup semua materi yang dijelaskan. Maka dari itu penulis menyerahkan untuk menambah referensi, yaitu :

- Buku teks dari pendidikan formal - Buku IPS SMP kelas VII



Daftar Pustaka

Suwanli Ratna. 2013. https://www.academia.edu/31679692/3.MODUL_IPS_LIL12.pdf. Diakses pada tanggal 8 Desember 2017 pukul 20.00 WIB.

<https://ikaribajuwanitasosiologi.files.wordpress.com/2011/04/lembaga-sosial.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2017 pukul 07.00 WIB.

<http://www.nafiun.com/2014/06/pengertian-lembaga-sosial-masyarakat-contoh.html>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2017 pukul 09.00 WIB.

<https://dokumen.tips/documents/lembaga-politik.html>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2017 pukul 09.30 WIB.

dari pembuatan kebijakan tersebut, pelaksanaan sampai pada pengawasannya. Sehingga timbul hubungan interaksi yang harmonis dan positif dari pihak pemerintah maupun pihak pemuda itu sendiri. Dengan demikian peran dari lembaga politik dalam masyarakat berjalan dengan maksimal dan baik.

5. Interaksi Sosial dengan Lembaga Budaya

Peran lembaga budaya di era modern saat ini menjadi penting mengingat berkembangnya krisis kesadaran budaya dari generasi muda. Peningkatan kesadaran budaya ini dapat dilakukan melalui pembentukan komunitas sadar budaya yang mewadahi generasi muda untuk lebih aktif lagi dalam menggiatkan apa-apa terkait dengan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

Dengan demikian, negara lain tidak mudah mengklaim kebudayaan milik Negara Indonesia sebagai budaya negaranya tersebut. Namun berbicara mengenai budaya tidaklah terbatas hanya pada kesenian saja, namun juga terhadap ide atau gagasan, nilai dan norma yang mengatur hidup masyarakatnya. Terlepas dari itu, secara umum lembaga budaya disini memiliki peran yang penting dalam menjaga dan melestarikan segala macam dan bentuk budaya yang dimiliki oleh Negara Indonesia.



sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id>

Pemuda menggunakan pakaian adat

E. Manfaat Interaksi Sosial dengan Lembaga

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dalam hubungan sosial atau interaksi sosial dengan berbagai macam lembaga yang ada didalam masyarakat :

1. Dapat mencapai tujuan bersama dari masing-masing lembaga
2. Permasalahan yang ada dalam masing-masing lembaga dapat teratasi dengan mudah
3. Timbulnya semangat kerja sama yang aktif dari setiap lembaga
4. Memperluas relasi dalam hidup berlembaga
5. Melatih jiwa kepemimpinan yang baik dalam hidup berlembaga